

Parental Involvement Bagi Orang Tua dengan Anak Slow Learner (Parental Involvement on Parents with Slow Learners Children)

¹Marissa Putri Lutfiatin, ²Stephani Raihana Hamdan
^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: marissaputri05@gmail.com, stephanihamdan@unisba.ac.id

Abstract. Education is one of the most important program that made by government. The government said the necessary things to put every child at school for at least 9 years. This rule includes normal and special needs kids. For the special needs child, the government provides a special system for the education called inclusive education. There are several kids categorized as a special needs child one of them is a slow learner. Slow learner is a child that usually has a low score at school and they have not tended to. Besides, they had difficulties in learning, every time they learn something it needs more time than the other and it has to be repeated over and over which they can't understand if they just learn it once. When their given task by their teacher, they need more time to do it and they can't finish it on time and also they usually like to hang out with children younger than their age. The succession of children with slow learning not just because of school factor's but parents also involved in their succession that's why *parental involvement* seems important in their education. The purpose of this research is to give a description about *parental involvement* of parents with slow learners children. The theory based on *parental involvement* by Joyce Epstein (2001). This research uses literature review based on *parental involvement* aspect like parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, and collaborating with community.

Keywords: Inclusive Education, Slow Learner, Parental involvement.

Abstrak. Pendidikan merupakan program penting pemerintah yaitu berupa program wajib belajar selama 9 tahun dan hal tersebut berlaku bagi siapapun warga Negara Indonesia. Pendidikan ini termasuk pendidikan bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Pada siswa berkebutuhan khusus terdapat suatu sistem bernama inklusi. Salah satu yang membutuhkan pendidikan inklusi ini adalah siswa *slow learner*. Slow learner merupakan anak yang di sekolah mempunyai rata-rata di bawah enam sehingga mempunyai resiko cukup tinggi untuk tinggal kelas. berdasarkan hal tersebut *parental involvement* dianggap penting bagi pendidikan anak *slow learner*. *Slow learner* kemampuan dibawah rata-rata kelas, prestasi belajar selalu di bawah KKM, selalu terlambat dalam pengumpulan tugas, daya tangkap materi rendah, dalam memahami materi butuh pengulangan, dan senang berteman dengan anak yang usianya dibawahnya. Dalam membantu siswa slow learner maka keterlibatan orang tua dirasa penting untuk mensukseskan pendidikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran mengenai *parental involvement* pada orang tua dengan anak slow learner. Teori yang digunakan adalah teori *parental involvement* oleh Joyce Epstein (2001). Penelitian ini termasuk studi pustaka dengan aspek-aspek *parental involvement* seperti *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community*.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Slow Learner, *Parental involvement*

A. Pendahuluan

Pada era milenial ini pendidikan menjadi hal yang penting agar seseorang bisa menambah wawasan dan kemampuan mereka dalam melakukan suatu hal. Pendidikan juga menjadi suatu program penting yang di canangkan oleh pemerintah yaitu program wajib belajar selama 9 tahun dan hal tersebut berlaku bagi siapapun warga Negara Indonesia yang memenuhi kriteria untuk program

wajib belajar 9 tahun dan bukan hanya anak yang tergolong normal atau sehat secara psikis dan fisiologis namun diberikan juga kepada anak yang berkebutuhan khusus. Pada anak berkebutuhan khusus ada yang disebut dengan pendidikan inklusi yaitu system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti

pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama – sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendiknas, Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi). Sekolah inklusi menjadi alternative bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Hal ini di dasari dari keadaan yang tidak memungkinkan untuk membangun sekolah luar biasa di setiap kecamatan/desa.

Hal ini diperkuat dari hasil program pengabdian yang diselenggarakan Yanuvianti, dkk (2015) dan Rosiana, dkk (2014) menunjukkan bahwa sekolah dasar negeri yang biaya operasionalnya ditanggung BOS kini dituntut untuk menjadi sekolah bersistem inklusi. Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses penerimaan siswa baru, sekolah hanya boleh mensyaratkan usia sehingga sekolah tidak dapat menyaring siswa berkebutuhan khusus (SBK) dari pendidikan reguler.

Adapun kondisi pendidikan inklusi di Indonesia yaitu fasilitas yang kurang memadai untuk anak – anak yang memang membutuhkan, kurangnya guru pendamping atau helper, kurikulum yang belum sesuai dengan tidak memperhatikan hal – hal yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, dan pengetahuan dari para pengajar bagaimana caranya menghadapi anak yang membutuhkan pendidikan khusus. Kota Bandung sendiri telah di tetapkan menjadi kota pendidikan inklusi pada tahun 2013. Maka dari itu pemerintah Kota Bandung telah memberikan bantuan berupa dana, pendidik, fasilitas yang memang di perlukan bagi terlaksananya pendidikan inklusi. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi ada berbagai macam golongan ABK salah satunya yaitu *slow learner*. Definisi *slow learner* yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah anak yang di sekolah mempunyai rata-rata di bawah enam sehingga mempunyai resiko cukup

tinggi untuk tidak naik kelas. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2013 :17) *slow learner* memiliki beberapa ciri yaitu kemampuan dibawah rata-rata kelas, prestasi belajar selalu di bawah KKM, selalu terlambat dalam pengumpulan tugas, daya tangkap materi rendah, dalam memahami materi butuh pengulangan, dan senang berteman dengan anak yang usianya dibawahnya.

Selama ini fokus keberhasilan pendidikan inklusi lebih menyoroti lembaga dan juga pendidik, dalam arti kata guru sedangkan keterlibatan orang tua termasuk kedalam salah satu faktor suksesnya atau berkembangnya seorang anak baik dalam segi akademik maupun kemampuan anak dalam pendidikan inklusi. Orang tua juga berperan untuk meningkatkan kemampuan anak, karena dari orang tualah pertama kali anak akan dibentuk dan kemudian pihak sekolah akan membantu mengarahkan sesuai dengan kemampuan yang kemudian di kembangkan. Maka dari itu keterlibatan orang tua dirasa penting.

Menurut Dorian Balli (2016) dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan inklusi akan membantu dalam mengetahui arah pendidikan sekolah, metode yang digunakan, dan merasa lebih dekat. Menurut studi ini menemukan hasilnya bahwa betapa berharganya keikutsertaan orang tua dalam pendidikan inklusi dan mengikuti proses pendidikan anaknya, namun beberapa sekolah tidak mengikut sertakan orang tua dan orang tua merasa bahwa mereka tidak diberikan informasi yang cukup mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Keterlibatan orang tua dianggap penting dalam proses pendidikan, namun kenyataan di lapangan di temukan bahwa terdapat lembaga pendidikan yang menemukan hambatan dalam melakukan komunikasi antar sekolah dan orang tua. Selain itu masih kurang terbukanya sistem pendidikan sekolah menjadikan

terhambatnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah. (Syamsudduha, St. & Dion Ginanto., 2017)

Selain itu peran serta orang tua dalam pendidikan di sekolah akan sangat membantu pihak sekolah untuk memahami dan mengetahui kekuatan setiap anak. Jika sekolah dapat melakukan relasi yang baik maka akan banyak informasi yang di dapat dari anak didik tersebut, kemudian orang tua dan pihak sekolah bisa menjadi rekan untuk mengefektifkan pendidikan terhadap pelajar. (MacKichan, Michael D & Mary J. Harkins., 2013).

Parental involvement adalah sebuah keterlibatan orang tua dimana orang tua ikut terjun atau terlibat langsung dalam berbagai situasi yang berhubungan antar anak dan sekolah. Keterlibatan ini dapat dilihat dari bagaimana pola asuh orang tua terhadap anaknya. Menurut Casmini (2007) pola asuh adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.

B. Landasan Teori

Teori yang diajukan adalah teori *Parental involvement* yang dikemukakan oleh Epstein (2001). Epstein mengungkapkan terdapat enam bentuk keterlibatan dengan orangtua yaitu: *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community* (Coleman, 2013: 25-27).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya

(Hawes & Jesney 2007 dalam Padavick, 2009). Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua yaitu :

- a) Latar belakang pendidikan orang tua
- b) Kurangnya pengetahuan tentang kurikulum
- c) Kurangnya waktu
- d) Kendala bahasa
- e) Sikap karyawan, guru, dan lingkungan sekolah
- f) Permintaan dari pihak sekolah
- g) Keinginan anak untuk mandiri
- h) Keyakinan orang tua tentang skill dalam mengembangkan pembelajaran
- i) Penghasilan orang tua
- j) Suktur keluarga
- k) Keterlibatan yang dilakukan oleh orang tua sebelumnya
- l) Usia siswa
- m) Jenis kelamin siswa
- n) Jenis kelamin orang tua
- o) Pencapaian siswa
- p) Keyakinan atau pengetahuan orang tua tentang tugas pola asuh
- q) Budaya
- r) Pengalaman buruk orang tua tentang sekolah
- s) Orang tua yang tidak memiliki kendaraan

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Setiap orang tua memiliki perannya masing-masing. Ayah merupakan peran yang dilakukan seseorang berkaitan dengan anak, berkaitan dengan sistem dari sebuah keluarga, bagian dari suatu komunitas, dan juga bagian dari sebuah budaya (Lynn, dalam Frogman, dkk,2002). Ayah merupakan sosok yang bertanggung jawab terutama dalam kehidupan financial keluarga. Menurut Palkovitz (dalam Sanderson & Thompson, 2002) keterlibatan ayah berupa :

- a) Komunikasi
- b) Penagajaran

- c) Pengawasan
- d) Perencanaan
- e) Mengurus
- f) Berdiskusi mengenai apa yang disenangi
- g) Keberadaan
- h) Merencanakan aktivitas
- i) Melakukan aktivitas bersama
- j) Menyiapkan (baik pakaian atau makanan, dan lain-lain)
- k) Memberikan kasih sayang
- l) Menjaga
- m) Dukungan secara emosional

Peran ayah akan bermanfaat apabila ayah terlibat dalam pengasuhan anak. Manfaat yang di dapat yaitu :

- a) Anak lebih matang secara social
- b) Pengelolaan emosi yang lebih baik
- c) Meningkatkan kondisi ekonomi keluarga
- d) Mempengaruhi kebahagiaan perkawinan
- e) Kestabilan dalam perkawinan

Selain itu terdapat pengasuhan pada anak *slow learner* yaitu:

- a) Pengawasan orang tua
- b) Kontrol dan konsistensi orang tua
- c) Anak *slow learner* adalah anak dengan daya tangkap materi rendah dan dalam memahami materi butuh pengulangan. Maka dari itu control dan konsistensi orang tua dalam pengasuhan merupakan hal yang sangat penting
- d) Keterlibatan orang tua
- e) Keterlibatan orang tua dapat dilakukan dalam bentuk pemberian informasi, membuat program berkaitan dengan kegiatan anak, menentukan jadwal jika harus mendapat pendidikan tambahan, apakah membutuhkan terapis atau guru lain, dan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa orang

tua adalah manager bagi anaknya sendiri.

- f) Memahami perilaku anak
- g) Orang tua menyadari bahwa anak *slow learner* membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang untuk satu materi pengajaran, menguasai keterampilan dengan lambat bahkan beberapa keterampilan tidak dikuasai maka dari itu cara mereka akan berbeda dari anak-anak lain sehingga orang tua harus dapat memahami perilaku anak tersebut.
- h) Mengajarkan keterampilan sosial

D. Kesimpulan

Parental involvement dianggap penting bagi perkembangan anak. Selain itu *parental involvement* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik pengalaman ibu atau ayah, keadaan ekonomi, struktur keluarga dan lain sebagainya.

E. Saran

Saran Teoritis

- a) Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas kajian mengenai *parental involvement* dengan mencari atau mengkaji kembali teori yang ada baik dari jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Saran Praktis

- b) Agar kajian ini dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kurikulum untuk pendidikan inklusi di institusi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadits, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik ,(Bandung: Alfabeta, 2006)
- Adiansyah, Andri. Dkk. 2010. Kajian Observasi Dua Sekolah Inklusi. Bandung : Program Studi

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia.
- Balli, Doriana. (2016). Importance of Parental Involvement to Meet the Special Needs of their Children with Disabilities in Regular Schools. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* MCSER Publishing, Rome-Italy. Vol 5 No 1.
- Damayanti, T., Hamdan, S. R., & Khasanah, A. N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi pada Guru SD Negeri Kota Bandung. *Journal of Psychological Research*, 79-88.
- Epstein, Joyce L. *School, Family and Community, Partnerships: Your Handbook for Action* (2nd edition).
- Fitriyani, Listia. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015.
- Haryono, Gusti Nono. (.....) . Studi Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Kabupaten Pontianak. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak.
- Ishartiwi. (2010). Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
- Jafarov, Javid. (2015). Factors Affecting Parental Involvement in Education: The Analysis of Literature. *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences* Volume 18, Number 4, 2015. Queen's University of Belfast, UK.
- Juwita, Yohana Laura. dkk. (2015) . Hubungan antara Parent Involvement dengan Student Engagement pada Siswa Kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. *Penelitian Sivitas Prosiding Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*.
- Maulipaksi, Desliana. (2017). Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>.
- Nurahmawati, Afrilida. (2017). Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Kelas III Case Study About Learning Motivation of 3rd Grade Slow Learner Student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 3 Tahun ke-6 2017.
- Pramudiana, Ika Devy. (2017) . Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Untuk ABK di Surabaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 5 No 1.
- Retnaningtya, Mega Silvia. dkk. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education At TK Anak Ceria). *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Setiawam, Nugraha. (2005). *Teknik Sampling*. Departemen Pendidikan Nasional Inspektorat Jenderal. Universitas Padjajaran.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Somaryati & Sri Atutik. (2013). Family Therapy Dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua Yang Salah Pada Anak Slow Learner. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 03, No. 01, 2013, Hlm. 17 –

35

- Sri Sedyaningrum, *Anak Slow Learner, Pemahaman dan Penanganannya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal. 312
- Susanti, “Perilaku *Slow learner* Pada Anak Remaja”, *Forum Penelitian*, (Maret, 2004) , hal. 57
- Syamsuddha, St, Dian Ginanto. (2017). *Parental Involvement in Indonesia: A study on two Public Schools in Makassar*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Volume 66
- Tisngati, Urip, Nely Indra Meifiani. 2014. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Orang Tua pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat* Volume 1 No. 2 Desember 2014.
- Widyastono, Harry. (2007). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 065, Tahun Ke-13.